

**Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan
Perempuan Melalui Program UPPKS di Masa Pandemi Covid-19
(Studi kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)**

Ulfa Husna Sa'idah
husna.070499@gmail.com

Iva Yulianti Umdatul Izzah
ivayulianti@uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah lemahnya ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada masa pandemi Covid-19. Optimalisasi peran perempuan dalam meningkatkan finansial keluarga dengan aktif mengembangkan kegiatan ekonomi produktif menjadi salah satu tombak untuk bertahan ditengah badai pandemi. Beberapa pokok permasalahan yang di bedah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana proses peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan melalui kelompok UPPKS dimasa pandemi Covid-19; 2) Perubahan ketahanan ekonomi keluarga bagi anggota kelompok UPPKS setelah diberdayakan; 3) kendala beserta solusi dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan melalui kelompok UPPKS dimasa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori motivasi Mc Clelland dengan konsep Need for Achievement (dorongan berprestasi). Penemuan dari penelitian tersebut meliputi; *pertama*, proses implementasi program UPPKS sesuai dengan tahap pemberdayaan, baik dari pembentukan kelompok, produksi hingga pemasaran hasil produksi; *kedua*, Melalui kegiatan ekonomi produktif, ketahanan ekonomi keluarga dapat tertolong terlebih pada masa pandemi Covid-19. Dapat dilihat pada meningkatnya pendapatan dan keharmonisan, kemampuan menabung dan jaminan pendidikan maupun kesehatan. Serta mampu mengikuti kegiatan sosial-keagamaan; *ketiga*, kendala terletak pada komitmen, gaya hidup, manajemen waktu dari anggota kelompok UPPKS yang kurang matang.

Kata kunci: ekonomi keluarga, pemberdayaan, perempuan, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat memiliki peranan yang luar biasa besar untuk mensukseskan pembangunan Nasional. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya lingkungan keluarga merupakan arena terjadinya sosialisasi primer seseorang sebelum terjun ke tengah-tengah kehidupan masyarakat luas. Sehingga dengan demikian banyak aspek yang terbentuk melalui sosialisasi antar anggota didalam keluarga. Pembentukan karakter, moral, bidang akademis dan lain sebagainya. Selain itu, pola asuh dan juga pendidikan orang tua didalam keluarga sedikit

banyak juga mempengaruhi kepekaan dan ketahanan seseorang untuk menghadapi perubahan situasi serta kondisi diluar dirinya yang dapat berubah setiap saat setiap waktu yang terkadang diluar batas kemampuan manusia. Sebagaimana kondisi yang terjadi dewasa ini, dimana masyarakat dunia dihadapkan dengan permasalahan pelik pandemi Covid-19 yang membawa banyak sekali pengaruh bagi kehidupan manusia. Itulah mengapa persiapan dan kematangan seseorang dalam menghadapi perubahan selama masa pandemi ini banyak dipengaruhi oleh sosialisasi yang terjadi didalam keluarga masing-masing.

Untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, tentunya banyak cara yang dapat ditempuh. Diantaranya adalah memaksimalkan peran antar anggota keluarga didalamnya. Dewasa ini, peran perempuan didalam keluarga tidak lagi terbatas pada kegiatan domestik rumah tangga. Di era modern ini perempuan memiliki kesempatan untuk eksis dan berperan di ruang publik. Kegiatan pemberdayaan perempuan tidak lagi asing ditelinga masyarakat, sehingga dewasa ini banyak instansi pemerintahan yang menjadikan pemberdayaan perempuan dalam program kerjanya. Regulasi publik yang demikian itu yang pada akhirnya membuat masyarakat sedikit demi sedikit membuka mata bahwa perempuan juga memiliki hak dan peranan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di keluarganya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu program pemberdayaan perempuan dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB PP PA) di Kabupaten Magetan. Dimana dalam praktiknya bekerjasama dengan Balai Penyuluhan KB yang berada di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Magetan, yakni mengenai program pembentukan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) di kecamatan Magetan. Dimana terdapat 14 kelompok UPPKS di kecamatan Magetan yang tersebar di masing-masing desa maupun kelurahan.

Pemberdayaan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat lemah sehingga memiliki daya, kemampuan dan juga power yang lebih baik. Serta berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan aktor atau sumber daya manusia

didalamnya agar dapat memanfaatkan aset atau potensi masing-masing secara mandiri dan optimal.¹

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini adalah bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan peranan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya melalui kelompok UPPKS. UPPKS itu sendiri merupakan kelompok usaha ekonomi yang produktif dimana didalamnya terdiri atas sekumpulan orang atau anggota keluarga dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain serta terdiri dari tahapan Keluarga Sejahtera. Aktor-aktor yang terlibat didalamnya terdiri atas pasangan usia subur yang belum maupun sudah ber KB, yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga.²

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang berasal dari daerah Wuhan China, telah membawa pengaruh yang sangat kompleks bagi tatanan kehidupan manusia. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya isapan jempol belaka, baik dalam bidang sosial, politik, pendidikan dan juga ekonomi turut mengalami perubahan. Guncangan yang paling dirasakan masyarakat adalah pada aspek ekonomi, kemunculan pandemi Covid-19 ini turut melemahkan perekonomian dunia. Di Indonesia sendiri, banyak kebijakan yang ditetapkan pemerintah sebagai upaya untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat pun juga Negara.

Kebijakan WFH (*Work From Home*) yang diharapkan mampu menekan bertambahnya grafik korban Covid-19 sekaligus memungkinkan masyarakat untuk tetap bekerja ditengah badai pandemi. Namun demikian, pembatasan sosial berskala besar dalam skala nasional maupun internasional tentunya membuat masyarakat bernafas berat. Sebagaimana ulasan dari galeri Kompas.com yang menunjukkan bahwa data dari BPS yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar dimana dari 4,97% pertumbuhan ekonomi di kuartal 4 tahun 2019 Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar hingga pada kuartal pertama di tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya 2,97% (Nufransa Wira Sakti). PSBB yang diterapkan oleh pemerintah ini membuat banyak perusahaan besar yang terpaksa harus memutus relasi kerja. Buruh kehilangan

¹ Diana Kurnia Putri, Skripsi : *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Reji Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), 4

² BKKBN, *Info Grafik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020 pukul 16:37 WIB, <https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks>.

pekerjaan dan pedagang kehilangan pembeli. Banyak usaha-usaha menengah masyarakat yang gulung tikar. Bahkan krisis ekonomi yang terjadi selama pandemi Covid-19 ini disebut-sebut lebih buruk dari pada krisis ekonomi pada tahun 1998.³ Dengan demikian diharapkan pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelompok UPPKS ini dapat menjadi salah satu pilar penguat ketahanan ekonomi keluarga dalam situasi pandemi seperti sekarang ini.

Sayangnya, terdapat masalah baru dalam proses pemberdayaan perempuan di era pandemi Covid-19 ini. Paradigma masyarakat yang menilai bahwa kegiatan utang piutang dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Sehingga tidak jarang masyarakat lebih memilih untuk mengikuti gaya hidup dan berfoya-foya, daripada mengembangkan usaha ekonomi produktif secara mandiri. Fenomena perubahan gaya hidup masyarakat yang konsumtif, sehingga menyebabkan ketimpangan antara income keluarga dengan pengeluaran. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada masyarakat Indonesia termasuk anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan.

Pinjaman yang seharusnya dipergunakan untuk mengembangkan usaha dan disalah gunakan akhirnya mempengaruhi regulasi dari dinas yang menaungi kelompok pemberdayaan tersebut. Padahal faktanya kegiatan utang piutang justru menambah beban ekonomi keluarga. Pada akhirnya keputusan tersebut akan memberatkan di akhir karena selain membayar nominal hutang, peminjam juga harus menanggung beban bunga yang kian hari kian bertambah. Peneliti juga menyoroti permasalahan tersebut, mengingat jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Terdapatnya beberapa kelompok UPPKS yang *filed* ini salah satunya juga disebabkan oleh beberapa pihak yang kurang bertanggung jawab atas dana pinjaman yang mereka dapatkan. Mengingat mereka terbetuk dalam suatu kelompok, sehingga ketika terdapat segelintir anggota yang melakukan penyimpangan pasti permasalahan di tanggung secara kolektif. Sebagaimana pinjaman yang tidak di bayar oleh beberapa anggota kelompok UPPKS dan akhirnya dibebankan kepada anggota kelompok yang lain.

³ Mutia Fauzi, Kompas.com, *Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi 8 Negara Indonesia Paling Tinggi*, diakses pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 20:00 WIB, <https://money.kompas.com/read/2020/06/09/113500126/pertumbuhan-ekonomi-masa-pandemi-8-negara-indonesia-paling-tinggi?page=all>.

Peningkatan ketahanan ekonomi bukan hanya seputar pemenuhan kebutuhan materi keluarga saja, namun juga menyentuh aspek peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memiliki management keuangan yang baik didalam keluarga. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Itulah sebabnya kelompok UPPKS di kecamatan Magetan bergerak di 2 jalur dengan memproduksi dan memasarkan sejumlah barang maupun peningkatan pemahaman perempuan mengenai management keuangan keluarga.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelompok Uppks Di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)”. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan tersebut, perubahan yang terjadi serta kendala maupun solusi yang terjadi dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan melalui penerapan Program UPPKS tersebut pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang geliat pengusaha ayam broiler dan ayam petelur pada masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Ngawi merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu mengenai apa yang tengah dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya tindakan, perilaku, motivasi maupun persepsi dan lain sebagainya secara holistic. Dituangkan secara deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa.⁴ Penelitian kualitatif ini dipilih dengan maksud untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi objek penelitian secara apa adanya tanpa manipulasi atau perubahan data dari peneliti, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengumpul data dan tidak mempengaruhi keorisinan hasil penelitian.⁵ Penelitian kualitatif juga dinilai dapat menghasilkan data secara mendalam dan terperinci karena interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan lebih intens dan dekat.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi guna melihat secara langsung kondisi riil di lapangan dan

⁴ Moeleong, 2009, 6

⁵ Sugiyono, 2015, 19

memudahkan peneliti untuk menguraikan data yang didapat dari informan menjadi untaian kalimat atau narasi. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial, karena pada tahap ini lah yang akan menentukan hasil akhir penelitian. Observasi merupakan suatu aktivitas pencarian data yang dapat diolah menjadi suatu diagnosis maupun kesimpulan. Observasi merupakan kegiatan yang secara riil dilakukan dan dapat dilihat secara langsung, dapat dikalkulasi dan dapat didengar secara langsung serta memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁶ Dalam melakukan penelitian ini, posisi peneliti hanya sebagai pengamat kondisi di lapangan, sesuai dengan lokasi penelitian yang telah ditentukan yakni di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui fakta-fakta yang ada mengenai ketahanan ekonomi masyarakat Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang bergerak dalam kelompok UPPKS selama masa pandemic Covid-19 yang telah dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian.

Subjek penelitian lebih akrab disebut dengan informan yang berperan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian, serta memahami kondisi atau fakta-fakta yang berada di lapangan.⁷ Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara aktif berperan sebagai aktor maupun pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan satu sama lainnya serta memahami bagaimana pelaksanaan program UPPKS selama masa pandemi Covid-19. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling* (ditentukan dengan kriteria tertentu), pendekatan *Purposive sampling* ini ditujukan untuk mencari informan dari pihak pemberi daya. Karena memang sudah pasti terdapat struktur yang jelas sehingga peneliti menentukan informan sesuai dengan data yang ada dalam struktur tersebut. Sedangkan untuk pendekatan *snowball sampling* (mengalir dari satu narasumber yang merekomendasikan ke narasumber yang lainnya), digunakan peneliti untuk mencari informan dari pihak yang di berdayakan (anggota kelompok UPPKS). Dalam hal ini peneliti beberapa informan terlebih dahulu yang selanjutnya di arahkan oleh informan sebelumnya untuk menemui informan baru untuk di wawancarai. Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang didapat melalui proses wawancara antara peneliti dengan informan. Selanjutnya

⁶ Sugiyono, 2011, 131

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 145.

merupakan data sekunder yang peroleh melalui beberapa sumber referensi seperti buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data-data sekunder meliputi, *pertama*, studi kepustakaan yang merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari jurnal, e-book, buku bacaan, berita online, dan lain sebagainya. untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data pendukung dalam penelitian ini maka bantuan data sekunder seperti skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian; *kedua* dokumentasi yang merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa bukti fisik atau foto kegiatan-kegiatan selama proses penelitian berlangsung, salah satunya adalah dokumentasi ketika wawancara. Sehingga dengan adanya dokumentasi tersebut dapat menguatkan keabsahan data yang didapat dalam proses penelitian. Sehingga dapat menjadi jaminan tidak adanya rekayasa dalam penelitian.

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya yakni analisis data, dimana dalam kegiatan analisis data ini terdapat 3 tahap yakni: (a) Reduksi data yang merupakan tahap yang bertujuan untuk mengerucutkan data, memfilter data dan mengkode atau mengelompokkan data, membuat memo dan lain sebagainya. Tahap reduksi ini berlangsung secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data dsampai akhir proses penelitian dan pelaporan hasil penelitian tersebut; (c) Penyajian data, Miles & Huberman mendeskripsikan penyajian data sebagai tahapan menyusun informasi atau data yang diperoleh sebelumnya yang kemudian dapat diolah dan diambil tindakan lanjutan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggabungkan data hasil penelitian; (b) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan ringkasan yang mencakup keseluruhan data yang disajikan. Kesimpulan dibuat untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil dari proses penelitian. Kesimpulan final tergantung pada kumpulan catatan lapangan, pengkodean data sebelumnya, dan metode pencarian ulang sehingga kejelian peneliti sangat berpengaruh dalam tahap penarikan kesimpulan ini.

Teori Motivasi Mc. Clelland Pendekatan Dorongan Berprestasi (*The Need For Achievement*)

Penelitian mengenai Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Dimasa Pandemi Covid-19 ini menggunakan teori Motivasi dalam perspektif Mc Clelland yang membahas tentang 3

kebutuhan manusia, diantaranya yakni kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), kebutuhan akan relasi atau hubungan (*need for affiliation*). Teori tersebut merupakan salah satu teori modernisasi yang paling penting dalam meningkatkan pembangunan. Teori modernisasi pada mulanya berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1950, sebagai wujud reaksi kaum intelektual dalam melihat Perang Dunia II. Dimana terjadinya perang dunia II melahirkan negara-negara dunia ketiga yang terdiri atas negara-negara yang diperebutkan pada perang tersebut, sehingga negara-negara dunia ketiga mayoritas merupakan negara yang miskin. Setelahnya negara-negara dunia ketiga berusaha untuk membebaskan diri dari belenggu kemiskinan, kesenjangan pendidikan, kerusakan lingkungan, pengangguran, kesulitan dalam akses kesehatan serta pembangunan lainnya.⁸

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada motivasi kebutuhan prestasi (*The Need for Achievement*) atau yang lebih familiar disebut dengan dorongan berprestasi. *The need for achievement* merupakan jenis kebutuhan yang paling populer dalam menunjang perubahan sosial dan pembangunan ekonomi. Teori kebutuhan prestasi (*The Need for Achievement*) lahir dari persektif teori psikologi sosial. Dilandasi oleh teori psikoanalisis dalam paradigma Freud yang mempermasalahkan tentang penyebab tingginya angka kemiskinan dan keterbelakangan pada mayoritas masyarakat dalam skala global. Pemikiran Mc Celland tentang *The Need Achievement* berkaitan erat dengan Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme yang merupakan perspektif dari Max Weber.

Teori motivasi Mc Clelland beranggapan bahwa untuk mensukseskan suatu pembangunan ekonomi dibutuhkan penerapan konsep *the need for achievement* serta gairah manusia dalam berwirausaha, yang tergambar dalam bukunya dengan judul “The Achieving Society” yang terbit pada tahun 1961 serta dalam artikel yang berjudul “Dorongan Hati Menuju Modernisasi”. Seseorang yang memiliki jiwa *N-Ach-* tinggi memiliki pola pikir bahwa yang menjadi *goals* dalam melakukan segala sesuatu bukan hanya berorientasi pada hasil akhir maupun imbalan material yang diperoleh saja, melainkan kualitas dari kinerja yang dianggap baik sehingga menumbuhkan kepuasan lahir dan batin tersendiri bagi pelaku. Dalam kata lain, penerapan konsep *N-Ach-* memposisikan imbalan material dari suatu perilaku sebagai aspek sekunder dan tidak

⁸ Adon Nasrullah, *Sosiologi Pembangunan Cet-II*, (Jakarta : CV.Pustaka Setia, 2016), 42.

menjadi prioritas. Dengan tingginya keinginan berprestasi *N-Ach-* yang tinggi, masyarakat akan lebih mudah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan.⁹

Konsep *The need for achievement* bukanlah suatu pola pikir yang turun menurun diwariskan. Melainkan dibutuhkan upaya untuk menjadikan konsep *N-Ach-* melekat dalam diri manusia, oleh sebab itu pemikiran *N-Ach-* sudah seyogyanya diibaratkan sebagai virus yang harus ditularkan kepada seluruh manusia sehingga memiliki dorongan berprestasi serta etos kerja yang tinggi pula. Konsep *Need for achievement* mendorong seseorang untuk unggul dan sukses dalam mencapai suatu standar. Dengan demikian mereka cenderung menitik beratkan pada target untuk dapat melakukan segala sesuatu yang lebih baik dari waktu ke waktu dan tidak hanya stagnan dalam kondisi tertentu.¹⁰

Konsep *The need for achievement* memiliki korelasi yang kuat dengan pemberdayaan perempuan yang menjadi fokus penelitian. Pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelompok UPPKS yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi keluarga sejahtera. Sebagaimana nilai-nilai *N-Ach-* yang idealnya ditanamkan dalam diri setiap manusia, maka akan lebih mudah diimplementasikan melalui pendekatan keluarga.

Mc Clelland menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara motif seseorang berprestasi dengan pencapaian kerja seseorang. Sehingga kebutuhan berprestasi seseorang menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan kualitas kinerja seseorang.¹¹

Mc Clelland menegaskan bahwa konsep *N-Ach-* merupakan nilai yang penting, akan lebih baik ketika kaum muda memiliki jiwa-jiwa *N-Ach-* yang tinggi sehingga memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi insan wirausaha. Cara yang dianggap paling efektif dalam menumbuhkan nilai *the need for achievement* adalah melalui sosialisasi didalam keluarga. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan berbasis usaha ekonomi produktif merupakan salah satu pengimplementasian konsep *N-Ach-*, dengan sasaran

⁹ Ibid, hal.50

¹⁰ Stephen P. Robbins dan Marry Coulter, *Management Ed.13 Jil.1*, Alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Baedani P, (Jakarta : Erlangga, 2016), 99.

¹¹ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 68.

kepada kaum perempuan maka secara tidak langsung akan membawa pengaruh dalam kehidupan anggota keluarga yang lain, mengingat seorang ibu merupakan Madrasatul ulaa (guru pertama) bagi generasi penerus bangsa.

Kaum perempuan diberdayakan sebagai upaya meningkatkan peranan perempuan serta meningkatkan motivasi perempuan untuk berprestasi sebagai pilar penguat ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ekonomi produktif kelompok UPPKS, mendorong kaum ibu-ibu untuk memiliki etos kerja tinggi, mandiri secara finansial dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Namun yang harus di garis bawahi bahwa konsep *N-Ach-* tidak hanya berorientasi pada hasil akhir material saja, dengan demikian kaum ibu-ibu dalam kelompok UPPKS dibekali dengan kemampuan management keuangan yang mumpuni serta keterampilan yang handal dimana selanjutnya dapat di kembangkan kembali dan menjadi modal untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan/ekonomi produktif. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang mana mayoritas masyarakat dunia termasuk Indonesia hidup dengan segala keterbatasan dan kondisi ekonomi yang agaknya kurang stabil seperti sekarang ini.

PEMBAHASAN

Kecamatan Magetan merupakan ibu kota Kabupaten Magetan, yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur Indonesia. Pusat pemerintahan Kecamatan Magetan terletak di Desa Ringinagung. Magetan di juluki sebagai Kota Kaki Gunung dengan luas 21,41 km yang terbagi dalam 5 Desa 9 Kelurahan. Karena letaknya yang tepat berada di sebelah timur Gunung Lawu. Dengan motto “Memayu Hayuning Bawana Suka Ambangun” dan semboyan sebagai Kota Rengginang. Merupakan kawasan pegunungan dengan populasi penduduk yang cukup besar data BPS menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Magetan Sebanyak 670.81 ribu jiwa. Lebih lanjut, BPS Magetan menyatakan bahwa Kabupaten Magetan telah mencapai bonus Demografi mencapai 68,07% dari jumlah total penduduk Magetan. Di mana, proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif. Kemudian, didapat juga bahwa masih ada 5,1% penduduk berdomisili di Magetan tidak sesuai dengan Kartu Keluarga (KK).

Merujuk pada penelitian terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan melalui kelompok UPPKS dimasa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Dimasa Pandemi Covid-19. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti penyusunan program pemberdayaan yang meliputi pemetaan wilayah dan lain sebagainya, sosialisasi yang dilanjutkan dengan musyawarah antara ibu-ibu dengan pendamping. Kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kepada tokoh formal desa dengan bukti SK dari kepala desa. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan usaha ekonomi produktif sesuai minat anggota. Evaluasi dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan dan pemandirian kelompok dengan menghentikan pemberian pinjaman modal usaha. Upaya yang dilakukan untuk merangkul masyarakat adalah dengan pendekatan personal maupun kolektif melalui sosialisasi. Beberapa alasan yang mendasari perempuan mau membangun usaha adalah meningkatkan pendapatan keluarga, membantu suami, memanfaatkan hobi dan melihat peluang di lapangan. Sedangkan modal awal dalam membangun usaha mayoritas merupakan dana pribadi dan setelah beberapa saat sebagian kelompok mendapatkan bantuan dari pihak Dinas. Cara memperoleh bahan baku pun mereka sudah memiliki langganan baik di pasar, toko terdekat maupun pengepul dari wilayah terdekat.

Kedua, Dampak Covid-19 bagi ketahanan ekonomi keluarga kelompok UPPKS Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan adalah menurunnya penjualan produk, namun berangsur membaik selama era normal baru (*new normal*). Produk yang dihasilkanpun beragam, mulai dari emping, kue kipas, catering dan usaha pada bidang olahan makanan lainnya, masker, kerajinan bambu, dan kerajinan dari sampah plastik. Sistem produksi dilakukan dengan individu, dibantu keluarga, serta kolektif dengan rekan kerja. omset yang dihasilkan berkisar antara Rp.500.000 hingga Rp.1.500.000. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS adalah via *offline* dan *online*. Selama masa pandemi Covid-19 Kerugian Atau Penurunan Omset Yang Ditanggung Oleh anggota kelompok UPPKS tentunya berbeda-beda, namun jika ditarik benang merah kurang lebih 50-70%. Sedangkan untuk penerapan protokol kesehatan tetap di jalankan baik pada proses produksi maupun pemasaran, peralatan yang biasa di pakai adalah masker, *face shield*, *hand sanitizer*, sarung tangan bahan plastik dan juga sabun cuci tangan.

Ketiga, perubahan ketahanan ekonomi keluarga bagi anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan setelah di berdayakan diantaranya seperti yang dirasakan oleh anggota kelompok UPPKS terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana indikator ketahanan keluarga. Perubahan pada perekonomian keluarga adalah

meningkatnya pendapatan keluarga. Adanya akses serta ketersediaan biaya pendidikan dan kesehatan keluarga. meningkatnya keharmonisan rumah tangga. Meluasnya relasi dari kelompok UPPKS melalui jalinan usaha seperti paguyuban, jalinan pertemanan dari proses pengembangan usaha, serta kegiatan sosial di masyarakat seperti yasinan dan lain sebagainya. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap management keuangan keluarga dibuktikan dengan adanya kerjasama dan kesepakatan antara suami dan istri.

Kendala Beserta Solusi Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi biasa untuk memperbaiki tananan kehidupan masyarakat. Sedangkan pada masalah management waktu dan tenaga sudah dapat diperbaiki. Sedangkan dalam permasalahan sampah masih sulit sekali untuk mengubah kebiasaan masyarakat.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses implementasi program UPPKS ini adalah lemahnya komitmen masyarakat, perubahan perilaku setelah mendapatkan pinjaman modal, dan penyimpangan gaya hidup. Sedangkan bagi anggota kelompok UPPKS sendiri tantangan terbesar adalah pada management waktu, tenaga dan kendala pada proses penjualan, serta harga produk yang rendah dan tidak stabil. Untuk mengentaskan permasalahan penyelewengan dana pinjaman dilakukan dengan refitalisasi kepengurusan kelompok UPPKS dan pemberhentian pemberian pinjaman serta perbaikan SOP dan mengajukan pinjaman dana. Membuat produk yang berkualitas dan menarik dilakukan untuk menarik minat penjual. Untuk kendala dalam penjualan, pihak instansi menggandeng beberapa pihak seperti Disperindang, Dinkes dan sebagainya. Perbaikan manajemen waktu dan tenaga juga dilakukan. Melakukan sistem jemput bola sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Sampah Sapu Jagad Ringnagung. Penerapan solusi tersebut masih membutuhkan kerja keras yang luar.

Pemberdayaan perempuan melalui pembentukan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ini memusatkan perhatian pada peningkatan perekonomian keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dengan mengoptimalkan peran perempuan. Keluarga dengan kondisi ekonomi rentan dan pendapatan yang rendah tentu turut melemahkan ketahanan keluarga. salah satu upaya yang lakukan pemerintah adalah dengan merealisasikan program UPPKS. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga yang hidup dalam kondisi pra sejahtera dan sejahtera menjadi ikhtiar pembangunan sosial ekonomi Indonesia dengan lingkup terkecil yakni keluarga. Program UPPKS dibentuk untuk memperbaiki perekonomian keluarga, sehingga keluarga yang sebelumnya sudah memiliki pendapatan namun tergolong dalam klasifikasi rendah akan di kuatkan dengan proses pengembangan usaha ekonomi tersebut.

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori Motivasi dalam perspektif Mc Clelland dengan pendekatan *n-Ach*- ini memusatkan perhatian pada pemberian motivasi kepada kaum perempuan. untuk mampu produktif disamping menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Motivasi yang terdapat dalam diri setiap manusia terdiri adalah hasrat ataupun gairah untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian setiap manusia pada dasarnya akan melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuannya.

Proses pemberdayaan dengan pemberian daya sebagai upaya untuk menguatkan individu maupun kelompok lemah, sebagaimana keluarga yang hidup dalam kondisi perekonomian yang rentan. Dalam kajian teori Motivasi Mc Clelland dengan pendekatan dorongan berprestasi (*Need for achievement*) ini menitikberatkan pada pembangunan manusia dengan menumbuhkan semangat berwirausaha. Kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan bergerak di bawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DPPKB PP PA) Kabupaten Magetan. Setiap kelompok UPPKS terdiri atas 10 orang anggota.

Kelompok UPPKS memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Pihak pemberi daya hanya memberikan pengawasan, pendampingan, serta memfasilitasi kelompok UPPKS untuk emngembangkan usahanya. Hal ini selaras dengan konsep teori motivasi dengan pendekatan N-Ach-, dimana suatu pemberdayaan adalah memandirikan sasarannya dan tidak membuatnya bergantung pada pihak pemberi daya serta meningkatkan motivasi untuk bekerja keras. Sebagaimana konsep etika protestan yang menjadi awal dari lahirnya teori motivasi Mc Clelland ini, bahwa kebahagiaan dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh kerja kerasnya sendiri.

Melalui program UPPKS perempuan memiliki akses dan perlindungan untuk turut pro aktif dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan demikian perempuan dapat memiliki peranan untuk membuat perubahan dalam hidup keluarganya, menjadi mandiri dan tidak hanya bergantung pada suami. Melalui program ini, diharapkan terdapat peningkatan kesetaraan gender dalam kehidupan keluarga serta terbebas dari belenggu kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi program UPPKS memberi banyak sekali perubahan dalam kehidupan keluarga di Kecamatan Magetan. Dengan etos kerja yang tinggi para perempuan mampu produktif dan menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga. Dengan beberapa tolak ukur

seperi peningkatan kondisi ekonomi keluarga, akses kesehatan dan pendidikan, peningkatan keharmonisan rumah tangga, dan mampu memiliki tabungan masa depan.

Dalam pendekatan N-Ach-, proses pemberdayaan dengan pemberian motivasi terhadap kelompok UPKKS tidak hanya dilakukan secara teknis saja. Perubahan pada pola pikir manusia cenderung menjadi pusat perhatian dalam kajian teori motivasi MC Clelland dengan pendekatan *Need for achievement*. Sebagaimana penjelasan korelasi dalam tabel berikut ini, Peneliti memberikan gambaran hasil temuan dengan korelasi mengenai 3 bentuk kebutuhan manusia. Mulai dari kebutuhan prestasi, kekuasaan sampai kebutuhan relasi.

Dalam kajian *need for achievement* ini dapat dilihat dari kegiatan pemberian motivasi kepada kelompok UPKKS mengenai management ekonomi keluarga yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kelompok UPPKS untuk mengatur keuangan keluarga dengan seimbang antara pemasukan dengan pengeluaran. sebagaimana tercukupinya kebutuhan harian keluarga, tercukupinya kebutuhan untuk biaya pendidikan anak maupun biaya kesehatan keluarga. Pengubah pola pikir masyarakat tentang gaya hidup yang seimbang. Hal ini dibuktikan dengan keterangan dari narasumber yang menyatakan bahwa keinginan untuk menabung guna kebutuhan jangka panjang menjadi prioritas yang tidak dapat ditinggalkan. Sehingga ibu-ibu selalu mengusahakan untuk menyisihkan uang baik dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Perubahan mindset selanjutnya adalah pada perubahan pemikiran kelompok UPPKS untuk tidak lagi terlalu bergantung pada simpan pinjam. Kelompok UPPKS mengakui bahwa memiliki hutang menjadikan pikiran tidak tenang. Meskipun belum sepenuhnya seluruh anggota kelompok UPPKS sampai pada tahap tersebut.

Sedangkan, *Need for affiliation* atau yang lebih familiar disebut sebagai kebutuhan relasi manusia merupakan salah satu poin kebutuhan manusia dalam teori motivasi MC Clelland. Sebagaimana kehidupan makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kebutuhan relasi yang tercukupi dapat dilihat dari beberapa poin salah satunya adalah relasi yang terbangun melalui pembentukan paguyuban berdasarkan jenis usaha kelompok UPPKS. Dimana anggota dalam paguyuban tersebut berasal berbagai kalangan masyarakat diluar kelompok UPPKS pula. Sebagaimana paguyuban dalam pedagang emping, pengusaha catering, pengusaha kerajinan bambu dan lain sebagainya. Relasi selanjutnya terbangun dari kegiatan sosial keagamaan yang masih bisa dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS. Mayoritas anggota kelompok UPPKS masih aktif dalam kegiatan yasinan ibu-ibu. Hal tersebut menjadi salah

satu bentuk pemenuhan kebutuhan relasi kelompok UPPKS. Kebutuhan relasi selanjutnya adalah melalui kegiatan sosial kependudukan, melalui kegiatan Bina Keluarga. Selain itu relasi dapat terbentuk juga antara kelompok UPPKS sebagai penjual dengan pembeli, reseller maupun mitra bisnis yang lainnya.

Sedangkan jika dilihat dari kebutuhan kekuasaan (*need for affiliation*) dapat dilihat dari penguasaan kelompok UPPKS terhadap beberapa poin seperti mendapatkan kebebasan dalam memilih, mengambil keputusan dan menjalankan hidupnya. Kekuasaan disini tidak diartikan sebagai kegiatan eksploitasi terhadap Sumber Daya Alam (SDA), melainkan lebih menekankan pada kemampuan kelompok UPPKS dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam maupun aset-aset yang ada disekitarnya untuk dapat meningkatkan nilai jual. Sehingga dapat memperbaiki ketahanan ekonomi

keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan melinjo yang melimpah sehingga mereka dapat mengolah menjadi emping, enting-enting dan produk olahan melinjo lainnya. Melimpahnya pohon bambu didaerah pegunungan yang akhirnya dapat dimanfaatkan oleh kelompok UPPKS untuk dibuat kerajinan dan menambah pendapatan keluarga. dibawah ini adalah tabel yang menggambarkan aspek-aspek yang dipenuhi oleh kelompok UPPKS sehingga dapat dikatakan memenuhi kebutuhan kekuasaan (*need for power*).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 dengan segala dampaknya memang membawa pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan manusia terutama dalam bidang ekonomi. Namun upaya demi upaya yang dilakukan untuk tetap bias survive ditengah kondisi pelik semacam ini tentunya tetap membuahkan hasil. Sebagaimana yang dilakukan kelompok UPPKS di kecamatan Magetan. Membuktikan bahwa dengan dibentuknya kelompok UPPKS dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Melalui berwirausaha perempuan menjadi lebih produktif dan berkontribusi dalam menambah pendapatan serta pemahaman mengenai mangemen ekonomi yang sehat didalam kelarga, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan melihat peluang dilapangan. Dengan demikian merujuk pada data yang dihasilkan dari proses penelitian sebagaimana yang telah di jabarkan sebelumnya, kendala-kendala yang dihadapi kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya tetap bisa teratasi. Respon kelompok UPKKS dengan adanya kebijakan New Normal tentunya sangat *appreciated*, mengingat dari regulasi tersebut akhirnya sedikit demi sedikit usaha mereka dapat bangkit dan berjalan normal kembali.

Referensi

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- BKKBN Provinsi Papua, *4 Langkah Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 15:15 <http://papua.bkkbn.go.id/?p=1242>.
- BKKBN, *Info Grafik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020 pukul 16:37 WIB, <https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks>.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfa Beta. 2015.
- Moelong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, diakses pada tanggal 09 Oktober 2020 pukul 16:31 Mutia Fauzi, Kompas.com, *Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi 8 Negara Indonesia Paling Tinggi*, diakses pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 20:00 WIB, <https://money.kompas.com/read/2020/06/09/113500126/pertumbuhan-ekonomi-masa-pandemi-8-negara-indonesia-paling-tinggi?page=all>.
- Nasrullah, Adon. *Sosiologi Pembangunan Cet-II*, Jakarta : CV.Pustaka Setia, 2016.
- Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016
- Putra, Afif Pradana. Skripsi : *Modal Sosial Pedagang Kaki Lima Di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pasar Sidayu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uin Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Putri, Diana Kurnia. Skripsi : *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Reji Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Sri Rahmadani Simanullang, Skripsi : *Program Pemberdayaan Perempuan Muslim Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah*, Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018
- Stephen P. Robbins dan Marry Coulter, *Management Ed.13 Jil.1*, Alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Baedani P, Jakarta : Erlangga. 2016.
- Sudjana, Nama. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Bandung : Sinar Baru 1998.
- Susianti, “Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi : Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul” *Journal Of Business Administration*, Vol. 1, No. 2 (2017).
- Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platfrom Online”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22 No.01 (2020)
- WIB, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?aks=view>,
- Wycliffe Timotius Heryendi Dan A.A Istri Ngurah Marhaeni, “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No.2 , (2013).